

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "*Discere*" yang artinya belajar. Dari kata tersebut kata "*disciplina*" yang berarti pelatihan atau pengajaran. Lebih lanjut, Depdiknas menyatakan sikap konsisten dalam melakukan segala kegiatan adalah bagian dari disiplin. Disiplin adalah kegiatan dimana siswa belajar mengikuti dan menerapkan aturan- aturan di lingkup sekolah.¹⁰ Di lingkungan sekolah disiplin merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh siswa dan guru. Elizabeth B. Hurlock, mengatakan bahwa disiplin memerlukan empat unsur dasar siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan pada lingkungan tertentu: aturan yang berfungsi sebagai kerangka perilaku, konsekuensi jika tidak mematuhi aturan, penghargaan bagi perilaku baik yang mematuhi aturan, dan konsisten, memiliki nilai mendidik yang besar dengan adanya dorongan nilai yang mengarah pada belajar siswa.¹¹

Suatu tujuan Pendidikan Nasional ialah adanya kedisiplinan yang dapat menjadi penentu keberhasilannya. Dalam proses pembelajaran di kelas kedisiplinan siswa dapat dilihat ketika siswa mampu menaati setiap peraturan dan kesepakatan yang disepakati dalam pembelajaran.

¹⁰Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, 2.

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

Menurut Djamarah disiplin merujuk pada aturan yang mengatur baik kehidupan individu maupun kelompok. Siswa yang disiplin belajar akan mampu menampakkan ketataatannya sebagai seorang siswa yang memiliki semangat dan juga kemauan dalam belajar.¹² Hadari Nawawi berpendapat, disiplin berarti pemberian hukuman ataupun paksaan kepada siswa agar mampu melakukan peraturan yang disampaikan oleh pimpinan.¹³ Tidak dapat disangkal bahwa sifat manusia memerlukan disiplin agar dapat terus memperbaiki keadaan kehidupan. Sadar untuk tidak melakukan pelanggaran adalah landasan disiplin.

Disiplin adalah bentuk pelatihan diri, disiplin perlu diterapkan agar siswa dapat mawas diri dalam bertindak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, karena disiplin didasarkan pada pengetahuan siswa. Jadi, disiplin merupakan kegiatan dimana seorang siswa menaati peraturan atau ketentuan yang diberlakukan. Disiplin belajar merupakan suatu cara agar siswa mengikuti aturan guna memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap baru dari aktivitas yang dilakukannya.

2. Tujuan Kedisiplinan

Penerapan dan pemahaman terhadap sikap disiplin adalah sebuah tindakan yang mengekang ataupun membatasi siswa dalam berkreasi, tetapi sebagai demonstrasi memimpin sikap bertanggung

¹²Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 12.

¹³Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1990), 2.

jawab dan menjalani kehidupan yang lurus secara moral. Siswa mengembangkan pola pikir disiplin yang memungkinkan mereka bertindak sesuai dengan tujuan dan aspirasi mereka.

a. Menurut Charles Schaefer, adapun tujuan disiplin yakni:

- 1) Tujuan jangka pendek, yang mana melibatkan dalam melatih dan mengendalikan siswa untuk memahami perilaku baik dan tidak untuk dilakukan .
- 2) Tujuan jangka panjang, mencakup pengembangan dan pengendalian diri, memungkinkan siswa untuk mengarahkan diri mereka sendiri tanpa pengaruh eksternal.¹⁴

b. Menurut Maman Rachman beberapa tujuan dari disiplin ialah:

- 1) Diberikan dukungan agar tercipta perilaku yang tidak salah pada siswa.
- 2) Siswa melakukan sesuatu yang benar karena adanya dorongan.
- 3) Siswa dibantu dalam pemahaman, penyesuaian diri, dan tidak melakukan kegiatan yang tidak diperbolehkan di sekolah.
- 4) Siswa memperoleh kemampuan untuk hidup dengan kebiasaan positif yang berguna untuk diri sendiri dan lingkungan pendidikan.¹⁵ Sehubungan dengan hal tersebut siswa memerlukan kedisiplinan yang mendarah daging dengan

¹⁴Schefer Charles, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Kesaint Blanc, 1986), 3.

¹⁵Maman Rachman, *Strategi Dan Langkah Penelitian* (semarang: IKIP, 2008), 1.

demikian maka siswa akan mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

c. Tujuan kedisiplinan siswa di sekolah menurut Agustin Sukses Dakhi:

- 1) Meningkatkan taraf siswa sebagai manusia yang mandiri, berbudi luhur, berakhlak mulia, dan mandiri
- 2) Mendorong siswa untuk mengembangkan etos kerja yang kuat selain menjadi individu yang tangguh, pandai, kreatif, dan terampil.
- 3) Khususnya dalam seluruh proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan tenteram kepada warga sekolah.
- 4) Membantu siswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan sosialnya.¹⁶ Tujuan keseluruhannya yakni membentuk perilaku siswa agar menjadi lebih baik sehingga perilaku dari siswa dapat terlatih untuk disiplin dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

3. Kedisiplinan siswa dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

a. Rohman dalam Muhibbin Syah, disiplin dipengaruhi 2 faktor yakni :

- 1) Variabel internal meliputi kemampuan pikiran, pendengaran, penglihatan, kebugaran jasmani, dan kelelahan, serta faktor

¹⁶Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, 6.

psikologis seperti minat, bakat, motivasi, dan fokus.¹⁷ Dalam hal tersebut Tulus Tu'u, faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi disiplin siswa yakni:

- a) Kesadaran diri merupakan motivator yang kuat bagi penerapan disiplin pada siswa, bahwa disiplin sangat penting bagi kesejahteraan juga prestasi mereka.
- b) Tata cara mengamalkan dan mentaati norma-norma yang mengatur tingkah laku siswa adalah ketaatan. Hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari siswa yang berasal dari kemauan dan kemampuan yang kuat untuk mengubah tingkah lakunya.¹⁸

2) Faktor eksternal seperti suasana, waktu, lokasi, dan alat bantu pembelajaran, serta unsur sosial seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan kelompok.¹⁹ Faktor ekstrinsik yang dominan mempengaruhi dan membentuk disiplin siswa menurut Tulus Tu'u yaitu:

- a) Alat pendidikan yang mempunyai kekuatan untuk membentuk, mengembangkan, dan mempengaruhi tingkah

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 137.

¹⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Widia, 2004), 48-49.

¹⁹Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 137.

laku peserta didik sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan atau diajarkan.

- b) Siswa yang mengikuti aturan biasanya dimotivasi oleh dua hal: hukuman dan kesadaran diri. Hukuman akan meningkatkan kesadaran, mengatasi kesalahan, dan memperbaiki keadaan sehingga siswa kembali berperilaku disiplin.²⁰ Siswa dengan disiplin belajar yang kuat akan mematuhi kebijakan dan prosedur sekolah, menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran di kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan belajar dengan tekun.

4. Upaya Penanaman disiplin

Disiplin mencakup ketaatan terhadap aturan atau larangan, di mana siswa yang memiliki kedisiplinan adalah yang sadar akan peraturan. Adapun langkah- langkah penerapan disiplin:

a. Pembiasaan

Siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan terorganisir dan rapi. Misalnya, mereka tahu bahwa ketika masuk atau keluar kelas, mereka harus menyapa guru dengan sopan.

²⁰Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 48-49.

b. Contoh keteladanan

Guru memberikan contoh keteladanan yang baik, karena guru sebagai penutan siswa, contoh dalam hal guru tepat waktu di dalam kelas.

c. Penyadaran

Siswa diberikan penjelasan, alasan yang masuk akal, untuk menimbulkan kesadaran siswa bahwa ada perintah atau aturan yang penting di taati dan meninggalkan larangan yang tidak boleh dilakukan.

d. Pengawasan

Kepatuhan siswa dapat dipengaruhi oleh situasi yang ada, karena sikap tidak mematuhi peraturan. Oleh karena itu, sangat penting pengawasan kepada siswa di lingkungan sekolah.²¹ Disiplin kepada siswa harus disetarakan dengan perkembangan siswa dan hal tersebut harus dilaksanakan.

5. Ciri- ciri kedisiplinan siswa

Selain mendidik anak untuk mengikuti aturan, disiplin membantu mereka membedakan perilaku yang benar dan salah. Agar mereka tetap mempunyai pola pikir yang disiplin, bebas dari segala rasa paksaan dan

²¹Manshur Ahmad, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2019): 16–28.

tidak memerlukan perintah apapun.²² Risma menuturkan, menyelesaikan tugas dan komitmen lainnya tepat waktu, taat pada peraturan perundang-undangan, menjaga ketertiban dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu merupakan ciri-ciri siswa yang disiplin.²³ Suwanto mengatakan, ciri-ciri disiplin siswa antara lain, selalu tepat waktu, selalu mengerjakan tugas, dan selalu menaati peraturan dengan baik.²⁴ Siswa menaati setiap peraturan yang berlaku selama kegiatan belajar mengajar.

Jadi, ciri-ciri disiplin dalam menaati peraturan di sekolah khususnya pada pembelajaran adalah berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditentukan, memiliki ketaatan, dan memiliki keteraturan serta memiliki pemahaman sistem aturan perilaku, yang ada di sekolah khususnya dalam pembelajaran.

6. Manfaat kedisiplinan

Disiplin mempunyai manfaat membantu siswa dapat lebih terorganisir dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini juga membantu siswa memahami betapa pentingnya disiplin untuk masa depan mereka karena dapat membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat dan diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain. Siswa yang disiplin

²²Durkhiem Emilia, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 106.

²³Risma, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Beining* 4 (2020): 87–98.

²⁴Suwanto, *Manajemen SDM Dalam Operasional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 48.

tentu akan menjadi aset bagi sekolahnya, keluarganya, bahkan masyarakat di sekitarnya.²⁵ Moral dan etika siswa yang memiliki sikap disiplin tentu akan mudah dibentuk.

7. Indikator kedisiplinan siswa

Indikator kedisiplinan siswa diantaranya:

- a. Masuk kelas pada waktu yang telah ditentukan
- b. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c. Menaati peraturan dalam kelas. Jadi dalam proses pembelajaran kedisiplinan siswa dari segi disiplin waktu maupun perbuatan penting agar proses dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

B. *Reward* dalam Pembelajaran

1. Pengertian *Reward*

Reward menurut Kompri, diartikan sebagai imbalan atau hadiah.²⁶

Ketika siswa melakukan sesuatu yang baik dengan selesainya kegiatan yang dilakukan, diberikan *reward* sebagai bagian dari alat pendidikan karena merupakan hal yang bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pramudya Ikranagara, pemberian *reward* berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan dapat

²⁵Elsa Palar, Jan Rattu, and Sjamsi Pasandaran, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PKN Di SMA Negeri 1 Tompaso," *Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* (2021): 58–67.

²⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 289.

meningkatkan kedisiplinan siswa.²⁷ Maria Joseph Wantah, mengatakan bahwa *reward* bagian dari kebutuhan pokok yang mendorong siswa untuk dapat mengaktualisasikan diri, *reward* merupakan unsur disiplin yang penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku siswa.²⁸

Salah satu hal yang ada membuat siswa mengaktualisasikan diri ialah dengan adanya *reward* yang diberikan. *Reward* adalah bagian dari disiplin yang penting dalam penyesuaian diri dan perilaku siswa.²⁹ Siswa akan selalu mengusahakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan ketika penerapan kedisiplinan tersebut menghasilkan pencapaian, yang akhirnya akan mendapatkan pengakuan. *Reward* adalah bentuk tindakan yang dilakukan terhadap siswa agar hal positif yang dilakukan akan seterusnya ditingkatkan.

Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa *reward* adalah hadiah kepada siswa karena telah melakukan perilaku yang baik pada kegiatan belajar, penghargaan ini menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.³⁰ M. Ngalim Purwanto menegaskan bahwa *reward* adalah alat pengajaran yang mempunyai arti penting dalam membentuk karakter

²⁷Pramudya Ikranagara, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga," *Basic Education 2* (2015): 11–12.

²⁸Silvia Anggraini, Joko Siswanto, and Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reard And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang," *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Indonesia 7* (2019): 222.

²⁹Maria Josephine Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 164.

³⁰Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 147.

siswa untuk berperilaku baik untuk memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinannya. Penerapan *reward* memberikan dampak baik terhadap berbagai aspek kedisiplinan siswa yang meliputi kedisiplinan waktu yang membuat siswa lebih tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas, meningkatnya kualitas belajar, motivasi, partisipasi dalam kelas, ketaatan terhadap aturan sekolah, dan adanya tanggung jawab yang dimiliki siswa.³¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa *reward* dalam pembelajaran adalah bentuk apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan siswa, sehingga mampu menunjukkan kedisiplinan.

2. Bentuk- bentuk *Reward*

Bentuk-bentuk *reward* kepada siswa diantaranya:

- a. Pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif. Hal ini disediakan sebagai sarana untuk mengakui prestasi siswa dan menciptakan lingkungan yang meningkatkan minat siswa dalam terlibat dalam kegiatan.
- b. Hadiah, adalah bentuk pemberian motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku baik siswa, tujuannya untuk diberikan penguatan pada tindakannya yang baik.

³¹Istiqomah, Rahmawati Eka Saputri, and Rahma Yunita, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa* (Cendekia Pendidikan, 2024), 1–13.

- c. Penghormatan, bentuk *reward* kepada siswa dengan prestasinya yang diumumkan pada kegiatan khusus, dan memberikan hadiah peringkat kepada siswa.³²

Hurlock, menegaskan bahwa ungkapan *reward*, seperti senyuman, tepuk tangan, dan kata-kata pujian sudah termasuk dalam *reward* selain yang berupa barang yang diberikan kepada siswa.³³ Dari bentuk-bentuk *reward* yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa *reward* berupa materi maupun non materi dalam pembelajaran penting untuk diberikan kepada siswa.

3. Tujuan *Reward*

Ada tiga tujuan dari *reward* menurut Handoko diantaranya:

- a. Meningkatkan motivasi siswa agar lebih memperbaiki diri.
- b. *Reward* bagi siswa yang mempunyai keterampilan lebih.
- c. Bersifat universal³⁴

4. Fungsi pemberian *Reward*

Menurut Maria J. Wantah fungsi *reward* ada tiga yaitu:

- a. *Reward* memiliki nilai mendidik, bagi siswa yang menunjukkan perilaku sesuai norma dan peraturan yang ada berikan *reward*

³²Mohammad Zaiful Rosid and Rahmah Ulfatur, *Reward Dan Punishment : Konsep Dan Implikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Dan Rakyat* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 18.

³³Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak, Terj. Med. Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: Erlangga, 1990), 90.

³⁴Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 55.

- b. Siswa terus meningkatkan dan mempertahankan perilaku baik yang dilakukan.
- c. Memperkuat perilaku siswa yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten.³⁵

5. Kelebihan dan kekurangan pemberian *reward*

Kelebihan pemberian *reward* yaitu:

- a. Memiliki dampak yang signifikan pada anak-anak, memotivasi mereka untuk bertindak secara moral dan membuat mereka merasa kompeten.
- b. Mampu meniru teman-temannya yang mendapat *reward* dari guru atas perilaku dan prestasi akademiknya dalam proses pembelajaran.

Kekurangan dari pemberian *reward* yaitu:

- a. Distribusi hadiah melibatkan pengeluaran, peralatan khusus, dan faktor lainnya.
- b. Biasanya terbatas pada siswa yang terlibat dan berperilaku baik.
- c. Jika guru menggunakannya secara berlebihan, bisa berdampak buruk dan membuat anak merasa lebih baik dibandingkan temannya.³⁶

³⁵Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, 165.

³⁶Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*.

C. *Punishment* dalam pembelajaran

1. Pengertian *Punishment*

Punishment, berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti hukuman. M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa *punishment* diberikan kepada siswa oleh guru yang bertujuan untuk memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan secara sengaja oleh guru kepada siswa berupa penderitaan atas pelanggaran terhadap aturan sekolah. Tujuan hukuman ini agar mencegah siswa melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat menunjukkan kedisiplinan.³⁷ Pramudya Ikranagara, pemberian *punishment* preventif dan represif bagi siswa dapat meningkatkan kedisiplinan.³⁸ Baruddin & Esa Nur Wahyuni, mengatakan *punishment* memberikan situasi yang ingin dihindari guna mengurangi perilaku yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa.³⁹ Abuddin Natta, mengemukakan bahwa *punishment* merupakan sanksi yang memberikan dampak bagi siswa baik berbentuk fisik maupun non fisik. *Punishment* diberikan bukan dengan tujuan untuk menyakiti melainkan agar siswa mampu menyadari kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaiki diri ke arah yang lebih positif.⁴⁰

³⁷M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

³⁸Ikranagara, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga," 11–12.

³⁹Baruddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010), 74.

⁴⁰Abuddin Natta, *Manajemen Pendidikan Punishment* (Jakarta: Rosda Karya, 2003), 372.

Hukuman bukanlah metode keras yang menghambat inovasi sebaliknya, ini adalah upaya pendidikan untuk membantu siswa tumbuh dan berada di jalur yang benar. Amir Daien Indrakusuma, mengatakan bahwa *punishment* merupakan suatu tindakan yang sengaja diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan. *Punishment* bertujuan untuk mendidik siswa agar dapat memperbaiki tingkah laku sehingga siswa dapat menghindari kesalahan yang pernah dilakukan.⁴¹ Hukuman juga dapat diartikan sebagai penilaian terhadap perilaku siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa *punishment* diterapkan dalam upaya mengarahkan siswa kembali ke jalan yang benar dan menginspirasi mereka untuk berkembang menjadi siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam pembelajaran.

2. Tujuan pemberian *punishment*

Beberapa pendapat tentang tujuan pemberian *punishment* :

- a. Tujuan pemberian *punishment* menurut Ngalim Purwanto yakni:
 - 1) Teori perbaikan, menghalangi siswa agar tidak berbuat kesalahan yang sudah dilakukan.
 - 2) Teori perlindungan, untuk melindungi siswa dari temannya yang melakukan pelanggaran.

⁴¹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 147.

- 3) Teori ganti kerugian, memberikan kompensasi kepada siswa atas kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan temannya.
- 4) Teori menakut-nakuti, dengan harapan siswa memiliki perasaan takut untuk melakukan kesalahan agar tidak mengulangi dan mau meninggalkan perbuatannya yang melanggar aturan.⁴²

b. Tujuan dari pemberian *punishment* menurut Alisuf Sabri sebagai berikut:

- 1) Membenahi kelakuan siswa
- 2) Kompensasi akibat perbuatan yang dilakukan siswa
- 3) Melindungi siswa agar tidak meniru perbuatan yang salah.⁴³ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *punishment* berfungsi untuk mencegah, mengoreksi, dan meningkatkan kesadaran siswa akan kesalahannya sehingga mereka dapat mengenali kesalahan tersebut, mengakuinya, dan menahan diri agar kesalahan tidak diulangi lagi. Tujuan penerapan *punishment* harus diperhatikan agar dapat diketahui yang mana yang cocok untuk diterapkan di lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran.

3. Bentuk-bentuk *Punishment*

- a. Menurut Alisuf Sabri, bentuk *punishment* yakni bentuk hukuman badan, dengan adanya *punishment* seperti siswa merasakan sakit

⁴²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 187–188.

⁴³Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 44.

pada badan atau adanya kontak fisik, *punishment* perasaan, seperti siswa ditegur dengan efek siswa malu dan tidak mengulangi pelanggarannya yang diberikan berupa berdiri di sudut kelas, dan tidak diperbolehkan keluar main, kemudian intelektual, siswa mendapatkan hukuman dengan harapan dapat memperbaiki ke arah yang lebih baik.⁴⁴

- b. Menurut Hartono, bentuk *punishment* yang dapat diberikan kepada siswa adalah *punishment* presentase yang dimaksudkan seperti siswa diberikan hukuman menulis catatan sebanyak mungkin, atau dapat berupa teguran dengan nada tinggi, *punishment* penghapusan dengan berdiri di sudut kelas, dan tidak diperbolehkan keluar main, hukuman time out dengan memberikan hukuman kepada siswa berupa berdiri di sudut kelas, dan memindah tempat duduk dengan tujuan agar tingkah laku nakalnya hilang dan agar siswa lain tidak meniru perilaku tersebut.⁴⁵ Dari bentuk-bentuk *punishment* yang dikemukakan tersebut dimaksudkan untuk siswa dapat lebih baik tidak lagi melakukan kesalahan yang pernah dilakukan.

4. Fungsi *Punishment*

Ada 4 fungsi *punishment* menurut Maria J. Wantah, diantaranya:

⁴⁴Ibid.

⁴⁵Arifah Hartono, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI AS Adiyah Banua Baru Wonomulyo Polewali Mandar," *UIN ALAUDIN* (2017).

- a. Menghalangi, dapat menghalangi siswa melakukan perbuatan yang guru tidak inginkan.
- b. Mendidik, adanya *punishment* yang diberikan agar siswa dapat membedakan perilaku yang salah dan benar sehingga mampu memahami peraturan.
- c. Memberi motivasi, *punishment* diberikan agar terhindar dari tindakan yang guru tidak sukai ditunjukkan dengan akibat dari tindakan yang saalh tersebut.
- d. Menghilangkan kenyamanan, *Punishment* diberikan dengan resiko ketidaknyaman secara langsung kepada siswa yang melakukan kesalahan.⁴⁶

5. Kelebihan dan kekurangan pemberian *punishment*

Kelebihan penerapan *punishment*

- a. *Punishment* akan memperbaiki kesalahan yang siswa dilakukan.
- b. Kesalahan yang pernah dilakukan siswa tidak diulangi kembali.
- c. Agar dia bisa menghargai dirinya sendiri, rasakan apa yang dia lakukan.

Kekurangan penerapan *punishment*

- a. Menimbulkan suasana kekacauan, ketakutan, dan tidak ada sikap percaya diri pada siswa.

⁴⁶Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, 162.

- b. Siswa sering memiliki rasa tertekan, malas, dan dapat membuat siswa berbohong.⁴⁷
6. Langkah- langkah penerapan *reward* and *punishment* pada pembelajaran PAK

Ada beberapa langkah-langkah penerapan *reward* dan *punishment* diantaranya:

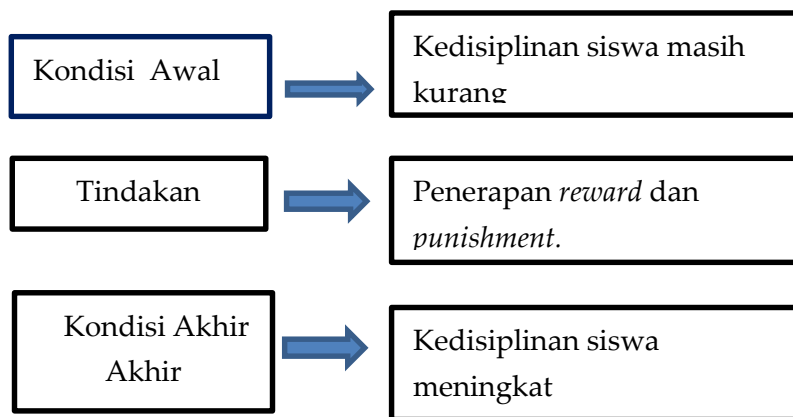
- a. Pengenalan *reward* dan *punishment* : Pendidik menjelaskan tentang *reward* dan *punishment* dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran.
- b. Pemberian hadiah : guru memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki perilaku disiplin. Hadiah dapat berupa kartu tanda, tepuk tangan, alat tulis menulis atau benda lainnya yang dianggap hadiah
- c. Pemberian hukuman : Siswa yang membuat kegaduhan atau yang tidak memiliki sikap disiplin, diberikan hukuman berupa teguran, peringatan, memindah tempat duduk, berdiri di depan kelas, bernyanyi di depan kelas atau benda lainnya.

D. Kerangka Berpikir

Komponen teori penelitian yang disebut kerangka berpikir memperjelas pembenaran atau argumen yang digunakan untuk

⁴⁷Amal Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 133.

mengembangkan hipotesis.⁴⁸ Pada bagian ini digambarkan sekaitan dengan alur pikiran penulis berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan. Teori yang disajikan dapat disusun dalam kerangka berpikir untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada. Metode yang peneliti gunakan ialah (PTK) Penelitian Tindakan Kelas harapannya melalui penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran kedisiplinan siswa akan meningkat.



E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Hidayat, dan Ahmad Muhibbin 2021 "Penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta". Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penerapan *reward* dan *punishment* untuk peningkatan kedisiplinan siswa. Dan perbedaannya peneliti terdahulu fokus meneliti pada SMK dengan

⁴⁸Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 88.

pembelajaran IPS, sedangkan penulis fokus di SDN 9 Nanggala khususnya pada kelas III pembelajaran PAK. Dari hasil penulis Fauzi Hidayat membuktikan pemberian *reward* dan *punishment* kedisiplinan siswa dapat meningkat. Dan hal tersebut berjalan dengan baik, siswa lebih termotivasi untuk taat pada tata tertib dengan pengimplementasian *reward* dan *punishment*.

Pada Penelitian yang dilakukan Anisatul Ulfa, (2022) yang berjudul "*Penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran tematik siswa kelas II MIN 1 Sabang*" persamaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu fokus pada mata pelajaran tematik di kelas II dan melihat juga hasil belajar siswa, sementara peneliti focus pada mata pelajaran PAK di kelas III SDN 9 Nanggala pada pembelajaran PAK. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah kedisiplinan siswa meningkat pada penerapan *reward* dan *punishment* terlihat dengan peningkatan presentase yang didapatkan dari siklus I 76%, pada siklus II menjadi 80% masuk dalam kategori baik.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah penjelasan atau hipotesis yang dirumuskan dan diterima sementara, yang dapat menjelaskan fakta atau

keadaan yang diamati dan dapat dijadikan pedoman dalam tahap penelitian lebih lanjut.⁴⁹ Berdasarkan jawaban sementara diatas hipotesis tindakan dalam penelitian ini yakni diduga kedisiplinan siswa akan meningkat dengan penerapan *reward* dan *punishment* di kelas III SDN 9 Nanggala.

⁴⁹ Sri Iswati Muskich Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: UNAIR (AUP), 2009), 44.